

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE

**Kamaruddin,
Wahyuni Hidayatullah**

*Prodi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
<kamaruddin@ar-raniry.ac.id>*

Abstrak: Strategi dakwah sangat penting untuk diperhatikan oleh da'i dalam menjalankan dakwah, sehingga dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan harapan. Dakwah yang efektif ialah dakwah yang dapat tersampaikan dengan baik kepada para *mad'u*. Namun kegiatan dakwah yang dijalankan terkadang tidak berjalan dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah, kabupaten Simeulue. Faktanya partisipasi masyarakat untuk mengikuti majelis ilmu yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah masih tergolong kurang. Maka dengan hal itu dirasa penting kiranya untuk melihat lebih jauh mengenai strategi kelompok dakwah ini dengan tujuan untuk mengetahui strategi dan faktor hambatan yang dihadapi oleh kelompok Jamaah Tabligh ini. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil kajian ditemukan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh mendeskripsikan tentang lima amal sempurna, yaitu, musyawarah, silaturahmi, lemah lembut, berpegang teguh dengan Sunnah serta menghidupkan taklim kegiatan. Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah dalam menjalankan dakwah juga mendapatkan hambatan seperti adanya masyarakat yang tidak suka dengan Jamaah tabligh dengan alasan tertentu, dan kesibukan anggota dakwah Jamaah Tabligh.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Jamaah Tabligh.

PENDAHULUAN

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan tradisional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini di dirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail Al-Kandahlawy (1885-1940) sebagai tokoh pendirinya. Ia merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat. Gerakan ini berkembang pesat tidak hanya di wilayah India dan Bangladesh, namun juga ke berbagai belahan dunia lainnya, termasuk Indonesia.¹

¹Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat*. Perspektif Teori Penyebaran Informal dan Pengaruh. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni, 2014, hal. 22.

Dari segi *a'maliah* di Inonesia, jamaah tabligh lebih dekat dengan ajaran NU (Nahdatul Ulama). Hal ini disebabkan ajarannya dibangun berdasarkan *ushul al-sittah* (enam pilah), di mana pilar keenamnya adalah *khuruj*. *Khuruj* menjadi ciri khas dari jamaah tabligh dan menyebabkan jamaah ini di sebut kelompok *jaulah* (dakwah keliling). Para jamaah keluar untuk pergi berdakwah, keliling dari satu kampung ke kampung, dari satu negara ke negara lain. Markasnya adalah masjid dan setiap anggota dakwah jamaah tabligh wajib *khuruj* 3 hari setiap bulan, 40 hari dalam setahun, dan 4 bulan sekali sepanjang hidup.²

Simeulue merupakan salah satu kabupaten yang sudah tidak asing lagi dengan keberadaan kelompok dakwah ini, khususnya di Simeulue Tengah. Namun pada nyatanya kelompok dakwah ini dianggap belum bersifat dinamis secara maksimal dalam menyebarkan ajaran Islam dikalangan masyarakat (anggota), sehingga menurunkan partisipasi jamaah. Strategi dakwah merupakan hal yang mesti diberi perhatian secara luas dalam hal ini, sehingga kelompok dakwah Jamaah Tabligh dapat menyampaikan ajaran dengan baik kepada masyarakat. Penelitian ini akan mengarah kepada strategi yang digunakan oleh Jamaah Tabligh di Simeulue Tengah, selain itu juga untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi kelompok dakwah ini dalam menyiarkan Islam di lokasi termaksud.

KERANGKA TEORITIS

Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, serta taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah, peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah kenisayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi instraksi peradaban seluruh umat manusia.³ Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selanjutnya Al-Bayununi membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*): dakwah yang menfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari

² Berita hari ini, *Jamaah Tabligh: Sejarah dan Perkembangan di Indonesia* (www.m.komparan.com), Pada tanggal 15 juli 2021, pukul 10:40 Wib.

³ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*, Peluangan dan Tantangan. *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Desember 2014, hal. 13.

strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya

2. Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*): dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.
3. Strategi indriawi (*Al-Manhaj Al-'Hissi*): atau dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Merupakan dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW, secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat jibril dalam bentuk manusia.⁴

Jamaah Tabligh

Jamaah adalah sejumlah besar manusia untuk sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.⁵ Tabligh merupakan diderivasi dari kata *ballagha-yaballighu*, yang artinya menyampaikan, merupakan istilah lain yang identik dengan kata dakwah. Berdasarkan pengertian ini, maka dakwah juga kerap juga di sebut sebagai kegiatan tabligh kendati dalam banyak hal dakwah dan tabligh memiliki perbedaan terutama yang berkenaan dengan wilayah aktifitas dan perangkat metodologinya.⁶

Tujuan daripada jamaah tabligh ialah mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyemurnakan agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw, mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara *khusyu'* dan *khudu'* (tertib shalat sesuai sunnah), mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (*khuruj*). Serta mengajak setiap

⁴Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 353.

⁵Novita Sari. F, Skripsi: *Aktiviyas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang, Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hal. 28.

⁶Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, hal 14.

muslim untuk menghidupkan masjid, yaitu dengan amalan masjid Nabawi (*amalan maqami*) yakni: *dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al- 'ibadah* serta *khidmat*.⁷

Strategi Dakwah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh dalam mengimplementasikan strategi menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu serta metode dakwah. Jamaah tabligh dalam pelaksanaan dakwahnya juga mengikuti metode yang pernah dicontohkan Rasulullah SAW seperti *Khuruj* yaitu berangkat dari masjid satu ke masjid lain untuk berdakwah dengan berjalan kaki dengan harta pribadi, dan media dakwah yang digunakan jamaah ini adalah dengan cara dakwah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah.

Terkait *Khuruj*, terdapat landasan hukum *khuruj* bagi jamaah tabligh. Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Al-Imran ayat 104).⁸

Begitu juga dengan hadits, *khuruj* didasarkan pada suatu hadits Nabi yang berbunyi “apabila ummatku di akhir zaman mengorbankan 1/10 waktunya di jalan Allah, akan diselamatkan.” Maka setiap hari mereka juga harus menyisakan 2,5 jam waktu mereka untuk berdakwah. Yang lebih menekankan kepada aspek pembinaan suluk/akhlak, ibadah-ibadah tertentu seperti dzikir, zuhud, dan sabar.⁹

Terdapat beberapa strategi secara umum yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam menjalankan dakwah. *Pertama*, Metode *Jaulah*, yaitu berjalan atau berkeliling menemui individu-individu secara tatap muka satu persatu dilakukan penyadaran tentang berjamaah di masjid-masjid atau di mushala-mushala. Model dakwah yang dilakukan mereka adalah dakwah *ijtimaiyat* (berdakwah dengan cara mengumpulkan orang-orang di suatu majlis, kemudian mubaligh menyampaikan dakwah dan tablighnya di hadapan mereka); dakwah *infiradiyah* (berdakwah dengan melalui pendekatan pribadi, yaitu dengan cara individu

⁷Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal. 108.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Sigma Examedia Arkanleema, 2000), hal. 63.

⁹ Asriyanti Munawaroh, Skripsi: *Strategi Jamaah Dakwah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimolyo Magelang Tahun 2020*, hal. 38.

menyampaikan dakwahnya kepada individu lainnya); dakwah *ummumiyah* (dua atau lebih menjumpai orang-orang secara umum dan mendakwahi mereka kepada agama), dan dakwah *khususiyah* (berdakwah yang ditunjukkan kepada orang-orang tertentu (khusus), yang mereka miliki kedudukan atau pengaruh ditengah masyarakat).¹⁰

Kedua, Metode Baya merupakan memberi ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di masjid atau di mushola, di tempat mereka berkumpul. Biasanya materi yang diberikan meliputi sejarah kehidupan para sahabat Rasulullah SAW, berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan menjelaskan enam sifat para sahabat Rasulullah SAW.¹¹ *Ketiga*, Metode *Ta'Lim Wa Ta'Allum*, yaitu pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap *karkun* (pemberi materi), materinya meliputi (tajwid, halakah kitab fadhilah amal, dan *muzakarah* sifat-sifat para sahabat Rasulullah SAW).¹²

Keempat, Metode Khidmat: yakni memuliakan semua orang, terutama diperuntukkan kepada: *Khidmad amir* (memuliakan *amir* mereka dalam *jaulah* (saat *jaulah* ditunjuk satu orang sebagai *amir* dari sejumlah anggota) rombongan, juga dalam *Khuruj*); *khidmad jamaah* (jamaah tabligh sesama anggota jamaah tabligh); *khidmad* diri (menghormati, memuliakan dirinya dengan banyak berdzikir, rajin ibadah, dan membersihkan diri dari dosa, memperbanyak doa, menghindarkan diri dari ucapan sia-sia, membersihkan badan dari segala najis, pakaian dan tempat yaitu tempat mereka berkumpul (masjid), serta *khidmad* makhluk (memuliakan makhluk yaitu manusia, hewan-hewan, tumbuh tumbuhan, dan masjid yang mereka tempati).¹³

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di desa Wel-Wel, adapun informan dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh, Takmir masjid dan Masyarakat setempat. Data didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang didapati kemudian akan dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan sepenrikan kesimpulan.

¹⁰ Novita Sari. F, Skripsi: *Aktiviyas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang, Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang*, hal. 31.

¹¹ Asriyanti Munawaroh, Skripsi: *Strategi Jamaah Dakwah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimolyo Magelang Tahun 2020*, hal. 36.

¹² Asriyanti Munawaroh, Skripsi: *Strategi Jamaah Dakwah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimolyo Magelang Tahun 2020*, hal. 37.

¹³ Asriyanti Munawaroh, Skripsi: *Strategi Jamaah Dakwah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimolyo Magelang Tahun 2020*, hal. 38.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Masyarakat yang berada di Desa Wel-Wel Kecamatan Simeulue Tengah dan Desa Lauke ini menjadi faktor yang terpenting dalam menjalankan dakwah secara inisiatif dan memberikan dampak kepada masyarakat. Pada intinya jamaah ini mengajak umat untuk taat kepada Allah SWT agar kita itu semuanya selamat dari azabnya Allah SWT, karna kita di tuntut jamaah ini tugas kita untuk menyampaikan perkara yang baik.¹⁴ Dakwah yang di lakukan jamaah tabligh tuntunya punya strategi yang di pergunakan segingga dapat berpengaruh dalam ajakan, tentunya hal ini tidak lain adalah strategi yang telah di lakukan Rasulullah SAW. Dalam pertimbangan jamaah saat ini belum mempunyai strategi yang tepat jika melihat situasi masyarakat. Adapun strategi dakwah jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue:

a. Musyawarah

Kegiatan musyawarah ini di lakukan pada ba'da magrib malam kamis, adapun kegiatan musyawarah dalam paparan Isuardi bahwa kegiatan musyawarah yang dilakukan jika terdapat jamaah dari luar desa akan di tampung dan di masukan ke desa-desa. Seperti yang dilakukan pada jamaah tabligh yang keluar selama 40 hari dari luar yang di utus dari markas kolok, dan di beri tugas di Simeulue Tengah. Maka jamaah tabligh Di Desa Lauke akan memberikan rute-rute dan kami arahkan mulai dari sini selama tiga hari barulah berjalan ke Desa Dihet, situfa Jaya hingga sampai di Desa Laure'e" yang ada di Kecamatan Simeulue Tengah.¹⁵

Salah satunya kegiatan halaqah adalah mengevaluasi jamaah tabligh yang di kirim dari luar dan memberikan arahan dan kemana saja mereka akan tempati sehingga dakwah di Kecamatan Simeulue Tengah akan bergerak melalui pengendalian jamaah *Khuruj* dari luar. Dan jamaah tabligh di Desa Lauke pun akan mengikuti jamaah yang sedangn melakukan khuruj. Bapak Lamon Faldian menuturkan kegiatan musyawarah untuk melihat atau mengunjungi jamaah dari luar, kemudian program apa saja yang akan di lakukan selanjutnya, serta jika ada orang dari Desa yang keluar, maka akan di kunjungi keluarganya untuk melihat kondisinya, kemudian merencanakan untuk kunjuang ke seorang ulama atau

¹⁴ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Isriman Jamid Anggota Jamaah Tabligh.

¹⁵ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Isuardi Pengurus Jamaah Tabligh.

guru besar, kemudian jika ada jamaah dari luar, maka menentukan kapan kita akan melakukan yusroh atau mengunjungi mereka”.¹⁶

Sebagai mana penjelasan ini tujuan mengadakan Halaqah itu untuk mengatur program-program apa saja, kemudian mendata siapa saja orang yang akan melakukan *khuruj* dari setiap Desa, dan melihat atau mengunjungi keluarga orang yang melakukan *Khuruj* dan selama empat puluh hari atau empat bulan. Selanjutnya mengunjungi ulama, guru besar atau jamaah yang sedang *Khuruj* di Kecamatan selain Simeulue Tengah maka akan di kunjungi.

Kegiatan Halaqah ini di lakukan setiap satu minggu sekali pada hari rabu malam selesai ba'dah magrib kegiatan ini di lakukan untuk mengadakan program apa yang akan di lakukan pada minggu ini dan melakukan perjumpaan atau kunjungn terhadap jamaah dari luar yang sedang melakukan *khuruj fi sabilillah*, menyambut mereka dan memberikan usulan kemana jamaah ini akan di tempatkan. Kemudian mendata setiap masyarakat siapa yang akan ikut keluar selama tiga hari mengikuti jamaah tabligh. Dengan adanya musyawarah ini mengetahui situasi bagi keluarga yang suaminya keluar tiga hari, empat puluh hari dan empat bulan, sehingga dapat di kunjungi untuk melihat kabarnya hal ini pun sebagai evaluasi kinerja dakwah. Menurut Bapak Isriman Jamid tujuan musyawarah yang dilakukan supaya mereka taat kepada Allah SWT karna mereka itu mengajak, kalau misalnya satu rumah kita ajak untuk sembahyang ke masjid, tujuannya musyawarah ini bukan untuk makan saja, namun musyawarah dilakukan agar yang tidak shalat di kampung untuk dapat di ajak ke mesjid.¹⁷

Salah satu kegiatan melaksanakan halaqah ini adalah merencanakan sesuatu yang baik bagai mana umat ini bisa taat ke pada Allah, dengan melalui halaqah maka mereka akan sama-sama berfikir, menyatukan ide untuk dakwah yang di usahakan. Selain itu kegiatan musyawarah ini juga ada yang di lakukan di waktu subuh setelah melakukan shalat fardhu subuh jamaah biasanya bermusyawarah untuk melihat kegiatan apa saja yang di lakukan para jamaah hari kemaren dan apa yang akan di lakukan setelah bermusyawarah. Kegiatan ini di lakukan setiap hari waktu subuh, kemudian mereka mencatat apa yang mereka musyawarahkan di dalam buku catatan, untuk mengumpulkan informasi dari jamaah terhadap suasana di masyarakat.

b. Silaturahmi

Silaturahmi bertujuan untuk menjaga hubungan antara diri dan diri yang lain, silaturahmi ini bisa di artikan ikatan yang kuat dengan kasi sayang. Lamon Faldian

¹⁶ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Lamon Faldian Pengurus Jamaah Tabligh.

¹⁷ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Isriman Jamid Anggota Jamaah Tabligh.

menuturkan strategi dakwah dengan cara silaturahmi dengan masyarakat, dengan pimpinan, dengan ulama, kita mengikuti sunnah baginda sebagaimana yang telah di buat Rasulullah dan memperbanyak gerak, tidak banyak berbicara”.¹⁸

Dakwah jamaah tabligh dengan menggunakan strategi bersilaturahmi ini memang tidak asing lagi bagi masyarakat. Karna tidak hanya jamaah tabligh saja tapi masyarakat pun sering melakukan Silaturahmi. Namun di sini jamaah menghidupkan silaturahmi dengan target yang di tentukan. Bapak Isriman Jamid menuturkan silaturahmi yang di hidupkan sekarang ini setiap hari adalah dengan waktu dua jam untuk setiap jamaah, dan silaturahmi ini harus di hidupkan bahkan pada saat ini, bukan lagi dua jam harusnya sudah menjadi empat jam yang di usahakan, di sini kita sering menyebutnya dengan sebutan UMM, singkatan dari usaha memakmurkan masjid”.¹⁹

Kegiatan bersilaturahmi ini adalah salah satu strategi bagi jamaah untuk masyarakat dengan tujuan untuk memakmurkan masjid yang di lakukan selama dua jam dalam sehari setiap jamaah hal ini di lakukan untuk mengajak umat agar cinta kepada masjid, hasil dari wawancara penulis bahwasanya, salah satu tokoh jamaah tabligh menjelaskan bahwa sekarang ini ramai masyarakat yang datang ke warung kopi, ke pasar namun jika ke masjid kenapa sedikit orang yang datang ke masjid. Masyarakat bisa berjam-jam tahan di warung dari pada bertahan di masjid. Itulah dengan adanya usaha ini umat dapat sering ke masjid dan betah beritqaf di masjid.”²⁰

Kegiatan ini juga tidak hanya di lakukan di desa sendiri namun ada saatnya mereka bersilaturahmi ke desa lain untuk melihat saudara jamaah tabligh dan saudara saudara lainnya.²¹ Bapak Iswardi menuturkan strategi dakwah dengan cara silaturahmi setiap sore jumat dilakukan jaulah, kemudian ada namanya jaulah dua di lakukan pada sore senin, di masjid ada laporanya dalam bukunya, sehingga laporan itu akan dikirimkan ke markas pusatnya di India. Setiap kegiatan ada musyawarah juga akan di foto dokumentasinya akan di kirim ke pusat. Jika di Simeulue ini markas pusatnya di Kolok, jika di Aceh ada di Montasik, jika di Sumatra Utara di Marelan, jika pusatnya Indonesia ini ada di Kebun Jeruk”.²²

Kemudian silaturahmi juga di lakukan dengan berjaulah di setiap hari jumat dan senin, jaulah ini tidak akan di lakukan serentak di semua daerah semua tempat jamaah

¹⁸ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Lamon Faldian Pengurus Jamaah Tabligh.

¹⁹ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Jasmin Anggota Jamaah Tabligh

²⁰ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Jasmin Anggota Jamaah Tabligh

²¹ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Jasmin Anggota Jamaah Tabligh

²² Hasil Wawancara dengan Isuardi Pengurus Jamaah Tabligh.

tabligh. Kegiatan jamaah ini, jamaah akan melakukan gerak dengan beberapa orang jamaah tabligh di sore hari diiringinya dengan di dalam masjid sebagian jamaah akan mendengarkan bayan singkat ketika berlangsungnya jaulah dan sebagiannya lagi akan membaca Al-Quran dan bagi yang membaca Al-Quran akan terus membacanya hingga jaulah selesai dan di saat itu juga ada orang khusyuk berzikir menunggu pulangnya jamaah yang sedang berjaulah di dalam desa. Dengan untuk menyempurnakan kegiatan mereka agar semua jamaah punya kegiatan di masjid maupun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam hal ini.

c. Lemah Lembut

Yang dilakukan jamaah tabligh dalam berdakwah adalah dengan cara lemah lembut. Dakwah jamaah tabligh ini adanya mereka bersikap lemah lembut mereka mengamalkan apa yang seharusnya dilakukan oleh Nabi SAW. Bapak Isriman Jamid menuturkan strategi dakwah dengan cara lemah lembut pada intinya mengajak umat untuk taat kepada Allah SWT agar semuanya selamat dari azabnya Allah SWT. Karena dituntut jamaah ini tugas kita untuk menyampaikan perkara yang baik. Kalau strateginya Dengan lemah lembut, sopan”.²³

Karena itulah, dengan adanya kelembutan dalam mengajak dan menyampaikan sesuatu maka akan dapat meluluhkan hati seseorang. Seperti penulis amati jamaah tabligh dengan sikapnya yang begitu tawadhu kepada Allah. Mereka memandang sama mereka tidak memandang diri mereka lebih baik dan juga tidak memandang umat itu buruk walau mereka inkar kepada Allah, tidak taat dalam menjalankan kewajiban. Mereka terus mengajak umat ini agar taat kepada Allah, siapapun itu akan diajak untuk kepada jalan yang Allah ridhoi yaitu menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan Rasulullah SAW.

d. Berpegang Teguh Dengan Sunnah

Keberhasilan dalam berdakwah bukan dari seberapa pintar dalam berbicara namun dengan melakukan perbuatan dan mulia berdakwah secara *bil hal* atau perbuatan sangatlah menguntungkan bagi jamaah tabligh. Perbuatan yang mereka kerjakan tidak lain hanyalah sunnah yang dikerjakan baginda kita Muhammad SAW, yaitu dari mulai bangun tidur hingga beranjak tidurnya nabi akan diikuti oleh para jamaah tabligh. Hal ini yang mereka amalkan dan mereka sampaikan kepada mad'u sehingga mereka tidak hanya mengatakan tapi mereka berbuat apa yang mereka katakan. Suatu perkataan itu perlunya ada pembuktian dengan amalan sunnah yang dikerjakan lalu disampaikan maka itulah dakwah. Mengenalkan kepada masyarakat itu sangat penting, karena barang siapa yang mengamalkan sunnah

²³ Hasil Wawancara dengan Isriman Jamid Anggota Jamaah Tabligh.

Rasulallah akan masuk surga bersama Nabi SAW, orang-orang yang mengerti sunnah dia tidak meninggalkan sunnah itu".²⁴

Dengan ini menjadi salah satu strategi dakwah jamaah tabligh untuk berdakwah dalam masyarakat dan mengajarkannya. Sebagai mana yang diketahui sunnah-sunnah itu seperti shalat sunnah, doa-doa yang diajarkan Rasulullah, baik itu doa bangun tidur sampai tidur kembali semua doa dan adab-adab di amalkan, kemudian zikir yang diazarkan dan baca Al-Quran ini adalah amalan yang tidak ditinggalkan bagi setiap jamaah tabligh minimal baca Al-Quran satu hari satu juz dan seberapa pun sanggup menghafalkan al-Quran. Inilah bukti kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Mengerjakan semua apa yang diajarkan nabi dengan tuntunan yang telah diajarkan para ulama dengan hadits-hadits yang telah dibukukan.

e. Menghidupkan Taklim

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan amal yang telah diperintahkan Allah SWT. Tentulah iman itu terkadang turun dan terkadang naik.²⁵ Dengan adanya pengadaaan taklim yang dilakukan di masjid akan memberikan semangat pada jamaah dalam mengerjakan amal. Bapak Iswardi menuturkan strategi dakwah dengan cara menghidupkan taklim tidak dilakukan di masjid saja namun bagi masyarakat pun diajak untuk mengerjakannya di rumah. Selalu membacakannya pada keluarga yang ada di rumah sehingga istri dan anak-anak dapat mengetahui pentingnya amal shaleh. Dikhususkan juga dengan pembajaan taklim ibu-ibu rutin mingguan yang diprogramkan di Desa Lauke pelaksanaannya setiap hari jumat".²⁶

Tentunya taklim ini akan diulang-ulang kepada jamaah setiap kali diajarkan. Meskipun begitu jamaah harus tetap tawadhu seakan akan baru pertama mereka mendengar. Tidak merasa sombong dengan adanya sering mendengarkan bacaan taklim. Taklim adalah program yang rutin dikerjakan sesuai jadwal yang ditentukan dengan menggunakan kitab yaitu fadillah amal dan bisa juga digantikan dengan kitab muntakab hadits, mendengarkan bayan yang akan disampaikan oleh seorang yang sudah memiliki banyak pengetahuan sehingga dalam artian bayan bisa dikatakan kultum atau sebagainya. Seorang pembaca kitab fadillah amal sebelumnya akan ditentukan ketika melakukan mahala dan pembaca akan menyampaikan apa yang ada dalam kitab fadillah Amal tersebut. Sedangkan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Isriman Jamid, anggota Jamaah Tabligh.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Isuardi, Pengurus Jamaah Tabligh.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Isuardi, Pengurus Jamaah Tabligh.

bayannya biasanya akan menceritakan mengenai kebesaran Allah, kekuasaan Allah, dan lain sebagainya agar mad'u akan naik keimanannya.

Faktor Hambatan Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue tidaklah berjalan secara lancar seperti yang direncanakan dan diinginkan. Ada kendala dan hambatan yang dihadapi sehingga proses pelaksanaan dakwah tidaklah berjalan lancar. Terdapat dua aspek hambatan yang penulis temukan dalam kajian yang dilakukan ini, diantaranya:

1. Sebagian masyarakat tidak menyukai dakwah jamaah tabligh

Salah satu hambatannya ialah ada sebagian masyarakat yang tidak suka jamaah tabligh tapi sekarang ini sudah di terima dengan baik, faktor hambatannya sebagai mana berikut. Menurut bapak Isriman Jamid, Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue tidaklah takut kepada siapapun selain kepada Allah SWT ketika mereka mengajak orang ada yang tidak mau bahkan sampai di caci maki, tapi karna mereka tau fadilahnya, semakin mereka di caci maka mereka semakin sabar menjalankannya dan tidak memaksa seperti Rasulullah mengajak umat di Mekkah".²⁷

Hambatan lain adalah masih adanya orang yang tidak menyukai dakwah mereka bahkan sampai di caci, wajar saja dalam dakwah Nabi Muhammad SAW, ketika berdakwah dia tidak terlepas dari orang-orang yang mencacinya, menghina dan hal hal yang tidak di ingin kan pun akar terjadi. Begitulah jamaah tabligh berjuang menyeruhkan dakwah. Ketidaktarikan masyarakat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menjalankan dakwah. Ini me

2. Kesibukan Anggota Dakwah Jamaah Tabligh

Salah satu faktor yang utama dari penghambat strategi ini adalah kesibukan dunia, karna aktifitas yang di jalankan oleh jamaah tabligh tidak akan berjalan jika anggota nya sudah tidak ikut dalam gerakan ini walau demikian masi ada yang terus berkontribusi dalam menjalankannya dengan sepenuh hati. Adanya kesibukan yang dilakukan anggota jamaah tabligh ini dapat menghambat strategi yang di lakukan. Bapak Lamon Faldian menjelaskan bahwa:

²⁷ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Isriman Jamid Anggota Jamaah Tabligh.

“Banyak dari setiap anggota jamaah tabligh sudah tidak memiliki semangat untuk mengikuti program yang di jalankan, jadi strateginyapun jadi terhambat sebab anggota, apa yang saya lihat sekarang ini begitulah kejadiannya, jidak banyak nya kegiatan yang mereka kerjakam akhirnya mereka terhambat untuk mengikuti kegiatan jamaah tabligh”.²⁸

Inilah faktor penghambat bagi anggota jamaah tabligh sendiri maupun untuk strategi yang digunakan untuk menjalankannya. Sebagaimana ketahui saat ini anggota jamaah yang mengikuti kegiatan jamaah tabligh sudah berkurang, contohnya kegiatan musyawarah hanya sebagian saja yang mengikuti ini, namun ada kesempatan lain jamaah akan aktif mengikuti kegiatan jamaah tabligh berhubungan dengan kesibukan itulah faktor penghambat dakwah jamaah tabligh.

KESIMPULAN

Dakwah adalah salah satu hal tegakkan di muka bumi ini dengan tujuan mengajak ummat ke jalan yang Allah. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwastrategi dakwah jamaah tabligh terdapat empat strategi yaitu, (musyawarah, silahturrahi, lemah lembut, berpegang teguh pada sunnah serta menghidupkan taklim). Adapun faktor hambatan strategi dakwah jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue adalah sebagian masyarakat ada yang tidak menyukai kelompok dakwah jamaah tabligh serta kesibukan setiap anggota yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti kegiatan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Sigma Examedia Arkanleema, 2000.
- Hasanah, Umdatul, Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat, Perspektif Teori Penyebaran Informal dan Pengaruh. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni, 2014.
- Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Munawaroh, Sriyanti, Strategi Jamaah Dakwah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimolyo Magelang, *Skripsi*, 2020.
- Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sari, Novita F, Aktiviyas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang, Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang, *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

²⁸ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Lamon Faldian Pengurus Jamaah Tabligh.

Sijaruddin, Murniaty. “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet”, Peluagan dan Tantangan. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember, 2014.

Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007.

www.m.komparan.com, Jamaah Tabligh: sejarah dan perkembangan di indonesia.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Isriman Jamid Anggota Jamaah Tabligh.

Wawancara dengan Bapak Isuardi Pengurus Jamaah Tabligh.

Wawancara dengan Bapak Jasmin Anggota Jamaah Tabligh.

Wawancara dengan Bapak Lamon Faldian Pengurus Jamaah Tabligh.